

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran Klasikal**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Klasikal**

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.<sup>1</sup>

Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model pembelajaran ini, guru biasanya mengajar antara 30-40 orang peserta didik dalam suatu ruangan. Para peserta didik mempunyai kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan untuk mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relative sama. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar peserta didik secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ratnawati, *Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, Volume 1 Issue 2 , 2021), hal. 4

<sup>2</sup>Hijriati, *Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Anak vol. III No. 1 Januari-Juni 2017)

Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada peserta didik berdasarkan pada informasi kemampuan peserta didik secara umum. Guru terlihat sangat menguasai dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lainnya ada ditangan guru.<sup>3</sup>

Metode pembelajarn klasikal biasanya menuntut disiplin yang tinggi dari para peserta didik, dan guru memiliki wewenang penuh di ruang kelas. Setiap anomslis sekecil apapun bisa membuat murid harus berdiri atau disamping papan tulis sepanjang jam pelajaran atau terkena sengatan lemparan kapur oleh guru. Hasil belajarnya memang biasanya luar biasa, hafal luar kepala, monocolor, dan anti kritik. Kebenaran itu tunggal dan tidak boleh dipertanyakan.<sup>4</sup>

Adapun pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman, yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal lebih mengutamakan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses

---

<sup>3</sup>Pane, Aprida. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jurnal FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017)

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), hal. 69

pembelajaran. Pembelajaran klasikal cenderung digunakan guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami peserta didik. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan. Suatu kenyataan yang sering kali kita lihat, sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal.<sup>5</sup>

Artinya, pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau mahapeserta didik secara lisan. Banyak yang menganggap bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulupun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu. Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas.

## **2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Klasikal**

Adapun tujuan pembelajaran klasikal antara lain:

- a) Seorang instruktur menghadapi kelas yang terdiri dari berbagai peserta didik.
- b) Murid-muridnya seumuran.

---

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudjiono, Ibid, hal. 69

- c) Secara bersamaan guru memberikan contoh kepada peserta didik dan mereka mengerjakan tugas peragaan bersama-sama.
- d) Menjelang awal tahun ajaran kelas memulai acara pertunjukan bersama dan menjelang akhir tahun ajaran sebagian besar dari mereka pergi ke kelas bersama-sama, kecuali beberapa peserta didik yang dianggap lalai untuk tetap berada di kelas.

Penalaran kerangka peragaan gaya lama merupakan hasil dari anggapan bahwa mengingat golongan tersebut terdiri dari keturunan yang seusia, tentu mereka menonjol, minat, wawasan, dan tingkat pengetahuannya, sehingga mereka diberi kesamaan. program mendidik. Manfaat Pembelajaran Klasikal

- 1) Pendidik secara efektif menguasai kelas.
- 2) Sederhana untuk mengatur tempat.
- 3) Dapat diikuti oleh banyak peserta didik.
- 4) Sederhana untuk bersiap dan melaksanakan.
- 5) Instruktur tidak sulit memahami ilustrasi dengan baik.
- 6) Lebih praktis dalam hal waktu.
- 7) Dapat memanfaatkan materi pembelajaran secara luas. Membantu peserta didik dengan mendengarkan secara tepat, mendasar, dan penuh perhatian.

### 3. Tahapan dalam Model Pembelajaran Klasikal

Berikut ini adalah lima langkah model pembelajaran klasikal dengan pendekatan saintifik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>6</sup>

#### a. Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan yakni peserta didik membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

#### b. Menanya

Kegiatan belajar yang dilakukan yakni peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Dari penjelasan hadist dibawah, Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ

Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim)

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, Op.Cit. hal. 147

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan belajar yang dilakukan yakni peserta didik melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber.

d. Mengasosiasi (menalar)

Kegiatan belajar yang dilakukan yakni peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar yang dilakukan yakni peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal**

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada berbagai peserta didik untuk dikonsentrasikan secara bersama-sama.



Pembelajaran tradisional memiliki kualitas dan kekurangan, antara lain:<sup>7</sup>

a. Kekurangan Pembelajaran Klasikal

- 1) Tidak sulit untuk berbicara secara verbal.
- 2) Yang visual kalah, dan yang bisa mendengar mendengarkan siapa yang benar-benar menerimanya.
- 3) Anggapan itu terus-menerus digunakan dan disalahgunakan bisa membuat Anda lelah.
- 4) Kemajuan teknik ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- 5) Akan cukup sering membuat peserta didik tidak aktif.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Klasikal

Adapun kelebihan model pembelajaran klasikal :

- 1) Keuntungan metode Pembelajaran klasikal yaitu nilai ekonomis yang tinggi karena dengan metode ini peserta didik di dalam satu kelas dapat berjumlah 10 hingga 45 orang.
- 2) Selain itu, jika materi atau ilmu yang disampaikan adalah sesuatu yang baru bagi peserta didik, maka peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi tersebut.

---

<sup>7</sup> Ratnawati, *Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, Volume 1 Issue 2 , 2021), hal. 4

- 3) Keuntungan lainnya yaitu manajemen kelas yang teratur karena guru memegang kendali kelas, seperti memberi soal, menyuruh peserta didik untuk mencatat dan lain-lain.

## **B. Model Pembelajaran Berbasis IT**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis IT**

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.<sup>8</sup>

Untuk selanjutnya disepakati bahwa yang dimaksud media pembelajaran, bukan sekedar benda fisik, namun segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, yang memungkinkan seseorang memanfaatkannya untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap.

Pembelajaran berbasis IT (komputer) merupakan program pembelajaran dengan menggunakan software

---

<sup>8</sup> Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*, (Pengembangan ICT dalam Pembelajaran Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret 28 November 2015), hal. 4



komputer berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi : judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para peserta didik dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut dengan pembelajaran berbasis komputer.<sup>9</sup>

Beberapa contoh media pembelajaran termasuk media tradisional (papan tulis, buku teks, handout, modul, lembar peraga, LKS, objek-objek nyata, slide OHP, pita video atau film, guru, dll.), media massa (koran, majalah, radio, televisi, bisokop, dll.), dan media pembelajaran baru berbasis IT (komputer, CD, DVD, video interaktif, Internet, sistem multimedia, konferensi video, dll.).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran berbasis IT adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang berbentuk teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, media ini adalah sarana penyebaran informasi yang berupa perangkat keras, perangkat lunak, sistem jaringan dan

---

<sup>9</sup>Rusman,dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 126

prasarana komputer maupun telekomunikasi agar data dapat disebar dan di akses secara global.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT yaitu media pembelajaran yang mana semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi/data dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi.

## 2. Jenis Pembelajaran Berbasis IT

Pembelajaran berbasis IT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk teknologi ini adalah:

- a. Teknologi komputer, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) pendukungnya. Di dalamnya termasuk prosesor (pengolah data), media penyimpan data/informasi (hard disk, CD, DVD, flash disk, memori, kartu memori, dll.), alat perekam (CD Writer, DVD Writer), alat input (keyboard, mouse, scanner, kamera, dll.), dan alat output (layar monitor, printer, proyektor LCD, speaker, dan lain-lain).<sup>11</sup>

Media pembelajaran berbasis komputer atau bisa disebut pembelajaran berbantuan komputer (*computer*

---

<sup>10</sup>Ibid. hal. 126

<sup>11</sup>Nunuk Suryani, Op.Cit. hal. 4

*assisted instructional/ CAI*). Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya program (*computer-assisted learning CAL*), konferensi komputer, surat elektronik atau elektronik mail (email), dan komputer multimedia yang kemudian disebut multimedia pembelajaran interaktif.<sup>12</sup>

Pembelajaran melalui CAI ini, bersifat offline, sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada adanya akses ke internet. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, photo, audio, video, dan animasi. Seluruh media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan media komputer ini yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi keaktifan peserta didik dengan sumber belajar (conten) yang ada pada komputer (*man and machine interactivity*).

- b. Teknologi multimedia. Media pembelajaran yang termasuk ke dalam teknologi multimedia adalah

---

<sup>12</sup>Nunuk Suryani, Op.Cit. hal. 4

kamera digital, kamera video, player suara, player video, dll. Multimedia sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih dari satu media. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan CD player, sound card, speaker dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi.<sup>13</sup>

- c. Teknologi telekomunikasi Yang termasuk media telekomunikasi adalah telepon seluler, dan faximile. Teknologi komunikasi ini sekarang berkembang semakin pesat. Kini tidak hanya dalam bentuk telepon seluler dan faximile saja namun bermacam-macam, seperti Handphone, e-mail, facebook, twitter dan lain sebagainya.<sup>14</sup>
- d. Teknologi jaringan komputer. Teknologi ini terdiri dari perangkat keras seperti LAN, internet, wifi, dan lain-lain. Selain itu juga terdiri dari perangkat lunak pendukungnya atau aplikasi jaringan seperti WEB, e-mail, html, java, php, aplikasi basis data dan lain-lain.

### **3. Jenis Model Pembelajaran Berbasis IT**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

---

<sup>13</sup>Ariesto H. Sutopo. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 47

<sup>14</sup>Rusman, dkk, Ibid. hal. 127

khususnya kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan IT. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, IT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat :<sup>15</sup>

- 1) meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran
- 3) mengurangi biaya pendidikan
- 4) menjawab keharusan berpartisipasi dalam IT, dan
- 5) mengembangkan keterampilan

IT (IT skills) yang diperlukan peserta didik ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti Strategi pemanfaatan IT di dalam pembelajaran mencakup: (1) IT sebagai alat bantu atau media pembelajaran, (2) IT sebagai sarana/tempat belajar, (3) IT sebagai sumber belajar, dan (4) IT sebagai sarana peningkatan mutu.

#### **4. Tahapan Pembelajaran IT**

Berikut adalah tahapan di dalam mengolah dan menyajikan materi pembelajaran ke dalam media berbasis IT antara lain:<sup>16</sup>

1. Kumpulkan sumber-sumber yang memuat materi sesuai topik-topik yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum atau kompetensi yang ingin dicapai. Pemilihan sumber-sumber ini dapat

---

<sup>15</sup>Nunuk Suryani, Op.Cit. hal. 5

<sup>16</sup>Nunuk Suryani, Op.Cit. hal. 10

mempertimbangkan isi, tingkat keterbacaan, dan integritas penulisnya. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, majalah/ jurnal, gambar, audio, video atau sumber-sumber di Internet.

2. Buat rancangan struktur isi (*outline*) media dan urutan penyajian materi serta bentuk interaksi sesuai dengan alur pembelajaran yang diharapkan. Bentuk-bentuk interaksi yang dapat dipilih antara lain: *drill and practice*, tutorial, permainan (*game*), simulasi, eksplorasi, penemuan (*discovery*), pemecahan masalah (*problem solving*).
3. Pilih materi-materi yang sesuai dari sumber-sumber yang sudah terkumpul dan sajikan isi setiap topik secara singkat dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, dilengkapi dengan ilustrasi/visualisasi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, foto, animasi, atau audio-video. Di dalam memberikan visualisasi materi tekstual, pengembang media perlu memerhatikan persyaratan VISUALS, yakni :

- 1) *Visible* (mudah dilihat): jelas, tingkat keterbacaan tinggi, resolusi/ketajaman grafis tinggi, mengandung satu makna
- 2) *Interesting* (menarik): isi pesan sesuai dengan kebutuhan pebelajar (audien), tampilan baik dan



memikat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, menjaga kelangsungan proses komunikasi/interaksi/belajar.

- 3) *Simpel* (sederhana): pesan terfokus, pemilihan kata/huruf/gambar tidak mengubah makna pesan, bahasa dan tampilan lugas
- 4) *Useful* (berguna): sesuai dengan kebutuhan pebelajar (audien) dan tujuan pembelajaran maupun hasil belajar yang diinginkan
- 5) *Accurate* (tepat): isi pesan mempunyai makna yang tepat, sesuai dengan bidang ilmu, penyampaiannya cermat, didasarkan pada sumber yang dapat dipertanggung jawabkan

## **5. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis IT**

Media pembelajaran berbasis IT memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:<sup>17</sup>

- a. Media pembelajaran lebih mudah diakses kapan dan dimana saja.
- b. Biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau.
- c. Tidak memakan banyak tempat penyimpanan seperti saat menggunakan media pembelajaran fisik.
- d. Proses belajar mengajar lebih efisien.

---

<sup>17</sup>Rusman,dkk, Op.Cit. hal. 127

Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran berbasis IT adalah

- 1) Belum meratanya akses internet di Indonesia.
- 2) Interaksi dengan pengajar serta teman belajar berkurang.
- 3) Materi yang dipahami lebih sedikit.
- 4) Pengawasan pada media pembelajaran berbasis IT masih kurang maksimal.

## **C. Keaktifan Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang di berikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau

anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Keaktifan berbicara sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Sardiman memaknai “proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>19</sup>

Sardiman pada bukunya belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hal. 13

<sup>19</sup> A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 92

<sup>20</sup> A.M. Sardiman, *Ibid*. 92

Sudjana pada bukunya menyatakan bahwa “keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal diantaranya yaitu peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran dengan baik, peserta didik juga turut serta dalam pemecahan masalah yang ada di dalam kelas, jika ada materi yang belum mereka ketahui mau menanyakan kepada guru atau peserta didik lain yang lebih tahu, ikut serta dalam tugas kelompok, hal ini sangat mempengaruhi penilaian proses pembelajaran di dalam kelas”. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar.<sup>21</sup>

Keterlibatan peserta didik juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan peserta didik atau keaktifan peserta didik dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mhd. Syahdan Lubis. *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*. (Jurnal Literasiologi Volume 5 NO. 2, Januari -Juni 2021)

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)*, (Edutech, Tahun 12, Vol.1, No.3, Oktober 2013)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada peserta didik dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

## 2. Bentuk Keaktifan Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:<sup>23</sup>

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

---

<sup>23</sup> Delfiyan Widiyanto, Annisa Istiqomah, *Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn*, (Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 8 No 1 Maret 2020), hal 51-61

- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jamani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan

---

<sup>24</sup>N. Sudjana, *Ibid*, hal. 62



pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.<sup>25</sup>

Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau

---

<sup>25</sup> Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2013), hal. 29

keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **4. Indikator Keaktifan Siswa**

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal: <sup>26</sup>

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa

---

<sup>26</sup>Adrian Faris Elian, Ilyas, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang* , (Jurnal AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, April 2020)

mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya.

- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;

Diartikan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/soal siswa ikut membahas.

- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;

Yaitu jika tidak memahami materi/penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/siswa lain.

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahan masalah;

Maksud indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi/cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah/soal, yaitu siswa mencari informasi dari buku.

- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;

Maksudnya yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah/soal.

- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;

Yaitu menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi.

- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;

Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal/masalah yang pernah diajarkan/dibahas bersama, yaitu siswa mengerjakan LKS.

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya;

Maksudnya adalah menggunakan/menerapkan rumus/ langkah-langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Tanwir & H. Abd. Rahman F, Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare<sup>27</sup>

Isu utama dari artikel ini, adalah keberhasilan belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (IT) pada SMK Negeri 1 Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak

---

<sup>27</sup>Tanwir & H. Abd. Rahman F, *Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare*, (Jurnal Studi Pendidikan Vol XVI, Januari – Juni 2018)

penggunaan media IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Parepare, sehingga diketahui segi-segi efektivitas media tersebut dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang dijadikan sumber adalah seluruh guru PAI, Kepala Sekolah, KTU, beberapa guru yang ditetapkan, Operator Komputer dan peserta didik.

Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, presentasi dan verifikasi. Data diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology (IT) dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Parepare sudah berjalan dengan maksimal, dan berdampak secara positif, baik terhadap peserta didik, maupun terhadap guru, yang berfungsi sebagai peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.



2. Mohamad Miftah, Model dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Ajar<sup>28</sup>

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan penguasaan materi sesuai tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana kurikulum berlaku, maka dibutuhkan peran aktif guru dan alat bantu mengajar. Media pembelajaran berbasis TIK banyak memberikan solusi dan kontribusi dalam optimalisasi pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Untuk itu, guru dan peserta didik dapat difasilitasi keberadaan TIK yang dapat terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis keberadaan model dan format media pembelajaran berbasis TIK yang tepat dan efektif dalam menunjang aktivitas belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumen. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 guru PAUD secara random sampling yang tersebar di Jawa Tengah. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, model dan format media pembelajaran berbasis TIK yang dibutuhkan dan diminati para guru dan sesuai

---

<sup>28</sup>Mohamad Miftah, *Model dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Ajar*, (DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 3, Juli 2022)



dengan karakteristik serta memudahkan pemahaman peserta didik yaitu berbasis; tutorial, game edukasi, animasi, simulasi, dan drill.

3. Iftah Rohmatul Ummayah, Model Pembelajaran Berbasis Teknologi <sup>29</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu sarana terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur dan tertata untuk disampaikan kepada peserta didik. Metode juga merupakan upaya dari seseorang guru ingin menjadi suatu pembahasan dengan lebih ringan dan mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan macam – macam metode. Tingkatan dalam kemoderenan di dunia sekarang merupakan teknologi informasi, perkembangan seluruh aspek bisa diperoleh melalui teknologi. Teknologi dijadikan sebagai model pembelajaran? dalam dunia pendidikan pembelajaran sekarang dikemas dengan tingkat teknologi tinggi, maka dari itu dalam teknologi pembelajaran untuk mempermudah, mempercepat.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaa Penelitian
1	Tanwir & H. Abd. Rahman F, Dampak	Persamaan penelitian Tanwir & H. Abd Rahman dengan	1. Adapun perbedaannya adalah penelitian Tanwir & H. Abd Rahman

<sup>29</sup> Iftah Rohmatul Ummayah, *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018)

	<p>Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare</p>	<p>penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji mengenai media pembelajaran IT</p>	<p>berfokus pada media pembelajaran PAI pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada variabel keaktifan siswa</p> <p>2. Penelitian Tanwir &amp; H. Abd Rahman menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p> <p>3. Penelitian Tanwir &amp; H. Abd Rahman subjek dan objeknya adalah siswa SMKN 1 Parepare, sedangkan pada penelitian ini subjek dan objeknya pada SD Negeri 5 Kota Bengkulu</p>
2	<p>Mohamad Miftah, Model dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Ajar</p>	<p>Persamaan penelitian Mohamad Miftah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji mengenai media pembelajaran IT atau TIK</p>	<p>1. Adapun perbedaannya adalah penelitian Mohamad Miftah model pembelajaran berbasis TIK berfokus meningkatkan minat dan pemahaman materi ajar, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran berbasis TIK berfokus untuk pada variabel keaktifan siswa</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan jenis</p>

			<p>penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p> <p>3. Penelitian Mohamad objeknya adalah para dewan guru, sedangkan pada penelitian ini subjek dan objeknya adalah siswa SD di SDN 5 Kota Bengkulu</p>
3	Iftah Rohmatul Ummayah, Model Pembelajaran Berbasis Teknologi	Persamaan penelitian Iftah Rohmatul Ummayah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji mengenai media pembelajaran IT	<p>1. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran berbasis IT atau teknologi berfokus pada penggunaan model pembelajaran tersebut secara umum, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran berbasis IT berfokus untuk pada variabel keaktifan siswa</p> <p>2. Penelitian menggunakan jenis penelitian kajian pustaka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>

## **E. Kerangka Pikir**

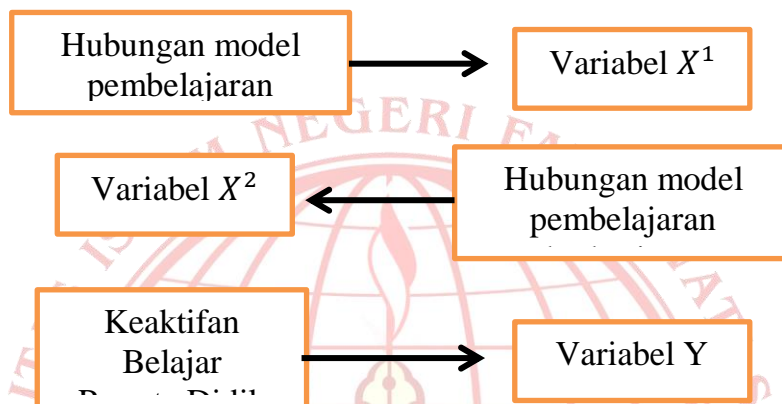
Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, antara lain menunjukkan tujuan, tahapan dalam latihan pembelajaran, iklim belajar dan wali kelas.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan yang harus dicapai oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak

Pembelajaran berbasis IT (komputer) merupakan program pembelajaran dengan menggunakan software

komputer berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir Penelitian

#### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada dari judul “hubungan antara model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran berbasis IT terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu” dapat diambil  $H_0$  (hipotesis nol) dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) sebagai berikut :

$H_a^1$ : Ada hubungan antara model pembelajaran klasikal terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas III

- Ho<sup>1</sup>: Tidak ada hubungan antara model pembelajaran klasikal terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas III
- Ha<sup>2</sup>: Ada hubungan antara model pembelajaran berbasis IT terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas III
- Ho<sup>2</sup>: Tidak ada hubungan antara model pembelajaran berbasis IT terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas II

